PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1 September 2025, 42-55
P-ISSN : **2622-5638. E-ISSN : 2622-5654**
Homepage: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

ANALISIS INTERAKSI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs RADHIATUL ADAWIYAH MANGGA TIGA MAKASSAR

Oleh:
Avrilia Puja[1], Kamaruddin[2], Aryandi Sudika[3], Rosika Indri Karadona[4]
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar - Indonesia
[1]e-mail: pujaavrilia969@gmail.com
[2]E-mail: Kamaruddinkamaspdi@gmail.com
[3]E-mail: andika.sudika@gmail.com
[4]E-mail: rosika.karadona24@gmail.com

ABSTRACT.
This study aims to evaluate how the interaction between fiqih teachers and students can enhance the learning enthusiasm of eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar. A qualitative approach with a descriptive study design was employed in this research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the interaction between fiqih teachers and students during the learning process was generally positive, as evidenced by the communication that occurred between students and the application of various teaching methods. However, several challenges were identified, such as students' lack of attention, low learning motivation, and limited availability of learning media. Some of the solutions implemented included improving teaching methods to be more engaging, applying more personal approaches to students, and fostering cooperation between teachers and parents to support the learning process. With effective teacher-student interaction, students' interest in learning increased, making fiqih lessons more meaningful.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana interaksi guru fiqih dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa interaksi guru fiqih dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, ditunjukkan oleh komunikasi yang terjadi antara peserta didik, serta penerapan berbagai metode pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya perhatian dari peserta didik, motivasi belajar yang rendah, dan terbatasnya media belajar yang tersedia. Beberapa solusi yang diimplementasikan meliputi peningkatan metode pembelajaran yang lebih menarik, pendekatan yang lebih personal kepada peserta

didik, serta kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar. Dengan terwujudnya interaksi yang baik, minat belajar peserta didik dapat bertambah dan pembelajaran fiqih menjadi lebih bermakna.

Keywords: *Teacher Communication; Islamic Jurisprudence; Learning Competence; Madrasah Tsanawiyah Radhiatul Adawiyah.*

A. PENDAHULUAN

Interaksi dalam pembelajaran merupakan hubungan langsung antara guru dan peseta didik yang berlangsung selama proses belajar mengajar (Karadona et al., 2022). Keberhasilan interaksi ini sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjalin. Tanpa komunikasi yang baik, proses pembelajaran akan sulit agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Maka, untuk menciptakan suasana proses belajar yang kondusif, sudah menjadi kewajiban guru untuk mampu membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Hubungan ini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Daulai et al., 2025).

Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Radiathul Adawiyah Mangga Tiga Makassar menerapkan sistem manajemen modern yang menekankan prinsip *"the right man on the right place",* yakni penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi dan kapasitas masing-masing. Contohnya, tenaga pendidik diberi tanggung jawab mengelola proses pembelajaran, pejabat publik yang memiliki jaringan komunikasi yang luas ditunjuk sebagai kepala humas sekaligus bendahara madrasah untuk mendukung kegiatan penggalangan dana, dan pengurus yang berpengalaman di bidang pelayanan publik mengelola legalitas serta administrasi yayasan. Meskipun guru mata pelajaran Fikih telah menyampaikan materi dengan cukup baik, hasil observasi awal menunjukkan masih ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa. Di kelas VIII, misalnya, jumlah peserta didik laki-laki lebih dominan daripada perempuan, sehingga suasana kelas menjadi sulit dikendalikan. Beberapa siswa bahkan memilih bermain di luar kelas atau tidak kembali ke kelas setelah meminta izin ke toilet saat jam pelajaran Fikih berlangsung. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Dari pengamatan tersebut, dapat diduga bahwa rendahnya efektivitas pembelajaran Fikih disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik. Kurangnya minat ini berdampak langsung pada lemahnya interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, interaksi

guru menjadi sangat penting untuk membangun suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Interaksi antara guru dan peserta didik juga merupakan bentuk kerja sama yang bertujuan mencapai pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi yang baik sejalan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an (Daulai et al., 2025). Hal ini tercermin dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang menyampaikan pesan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Kemuliaan manusia di sisi Allah bukan ditentukan oleh asal-usulnya, melainkan oleh ketakwaannya (Firmansyah & Yusuf, 2023). Ayat ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang baik antarindividu.

Dalam konteks pembelajaran, minat memiliki peranan penting. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyukai atau memperhatikan suatu objek atau kegiatan (Heri, 2019). Minat tidak bersifat bawaan, melainkan berkembang seiring waktu melalui pengalaman, pengaruh lingkungan, serta interaksi dengan guru, teman, dan materi pelajaran yang menarik (Kurniawan, 2022). Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran akan lebih bersemangat, tekun, dan rela mengorbankan waktu serta tenaga untuk mencapai hasil belajar yang baik (Ismail, Ramadhan, et al., 2025).

Sebaliknya, peserta didik yang kurang berminat pada pelajaran tertentu cenderung pasif dan sulit meraih hasil optimal. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mampu menggugah semangat belajar siswa. Beberapa siswa mungkin akan mulai menyukai pelajaran tertentu karena terinspirasi dari gaya mengajar guru, materi yang menarik, atau suasana kelas yang menyenangkan. Pendidikan sendiri adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal (Firdaus, 2019). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuannya adalah mencetak individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Mokiha, 2024). Pendidikan juga berperan dalam membentuk tatanan hidup yang lebih terarah, berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya (Karadona & Sari, 2025).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar, yang beralamat di Jl. Poros Mangga Tiga Permai Blok C2/10, Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai 21 November hingga 25 Desember 2023. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses dan adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dokumen, buku, dan arsip yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu seperti perekam suara untuk memastikan keakuratan data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Proses analisis data ditempuh melalui pendekatan model analisis interaktif, yang meliputi tahapan reduksi data dan penyajian informasi, dan perumusan simpulan. Data yang telah dikumpulkan diringkas dan dikelompokkan sesuai dengan tema yang relevan, lalu disajikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Peneliti juga melakukan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipercaya. Melalui pendekatan dan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran interaksi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Mulyana et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Interaksi Guru Fiqih dengan Peserta didik dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah

Penelitian ini didasari oleh kurangnya minat belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Radiathul Adawiyah Mangga Tiga Makassar, yang terlihat dari perilaku seperti bermain saat pelajaran berlangsung, keluar kelas tanpa kembali, dan kurang fokus saat guru

menjelaskan materi. Permasalahan ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana interaksi guru fiqih berpotensi sebagai media dalam membangkitkan antusiasme peserta didik dalam belajar, karena interaksi guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Interaksi edukatif yang dibangun guru fiqih terbukti berpengaruh dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu membangun hubungan positif, empatik, dan suportif dengan peserta didik.

Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah dengan menata posisi duduk peserta didik memindahkan mereka yang kurang fokus ke barisan depan guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi ini selaras dengan teori sosiologi pendidikan yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sosial dan fisik kelas turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan kata lain, hubungan yang terjalin dapat digolongkan sebagai interaksi pembelajaran jika seseorang dengan sengaja menetapkan tujuan untuk memengaruhi perilaku dan tindakan individu lain, maka yang menjadi fokus utama bukanlah bentuk interaksinya, melainkan tujuan dari berlangsungnya interaksi tersebut.

Karena tujuan memegang peran penting, maka proses interaksi ini biasanya dirancang atau dilakukan secara sadar. Dalam konteks pendidikan, interaksi yang memiliki nilai edukatif semacam ini dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Jadi proses interaksi adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma dan semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi tidak berproses dalam kehampaan. Tetapi dalam penuh makna interaksi edukatif sebagi jembatan yang menghidupkan persenyewaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.

Guru fiqih berupaya meningkatkan partisipasi peserta didik dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran serta menyisipkan evaluasi berupa kuis dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran yang berhubungan erat dengan penguasaan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran (Arqam et al., 2025; Ismail, Putra, et al., 2025).

Pendekatan ini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga membangun kedekatan emosional yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru fiqih juga menyadari karakter dan metode belajar tiap peserta didik tidaklah sama (Ismail, Ramadhan, et al., 2025). Maka dari itu, kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, keterampilan dalam pekerjaan profesi sebagai guru didukung oleh teori yang telah dipelajari, seorang guru yang kompeten diharuskan untuk belajar terus menerus dan mendalami fungsinya sebagai guru yang memiliki kualifikasi (Maradjabessy et al., 2019). Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan kontekstual dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya dengan memberikan strategi seperti diskusi, praktik langsung, dan pemberian tugas rumah secara terstruktur menjadi bagian dari pendekatan diferensiasi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi fiqih dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna (Jufri et al., 2023).

Kepala madrasah dan wali kelas turut mengamati dan mendukung upaya guru dalam membangun minat belajar peserta didik. Mereka menilai bahwa motivasi yang diberikan secara konsisten, metode pembelajaran yang interaktif, serta pemberian umpan balik seperti kuis dan diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kerja sama antara guru, wali kelas, dan pihak madrasah dalam mendukung iklim belajar yang positif. Sehingga karakteristik guru menjadi sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif, dan inovatif (Munawir & Erindha, 2023).

Minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar peserta didik kelas VIII di madrasah ini juga terlihat meningkat seiring dengan semakin aktifnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa pelajaran fiqih penting karena membahas praktik syariat Islam yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti wudhu, shalat, dan tata cara ibadah lainnya. Hal ini membuktikan bahwa ketika materi fiqih disampaikan dengan pendekatan yang aplikatif, maka peserta didik akan lebih mudah menerima dan menerapkannya secara sadar.

Selain itu, peserta didik memandang pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang menyenangkan karena fiqih menjadi istilah teknis untuk menyebut suatu disiplin ilmu yang khusus membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukallaf, seperti hukum wajib, haram, sunnah, makruh, dan juga mengenai apakah suatu transaksi itu sah atau batal, dan suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktunya atau di waktu lain dan dikemas dengan metode pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan humanistik yang menekankan pentingnya membangun pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan aspek emosional peserta didik. Ketika peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan difasilitasi dalam proses belajarnya, maka semangat dan minat belajar pun akan tumbuh secara alami.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Radiathul Adawiyah Mangga Tiga Makassar sangat bergantung pada kualitas hubungan antara guru dan peserta didik yang didasari oleh empati, sikap yang lentur, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak madrasah menjadi kunci utama dalam membangun suasana belajar-mengajar yang optimal, berkarakter, dan relevan terhadap nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kendala dan Solusi Interaksi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Penelitian ini menemukan bahwa interaksi antara guru fiqih dengan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Radiathul Adawiyah Mangga Tiga Makassar tergolong cukup baik. Interaksi ini memegang peran strategis dalam proses pembelajaran karena bukan hanya berfungsi sebagai media komunikasi satu arah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, pengembangan spiritual, serta pemahaman ajaran Islam yang mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kualitas interaksi tersebut. Interaksi guru dan peserta didik menjadi komponen integral dalam keberhasilan pembelajaran fiqih. Ia tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai media transformasi nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam realitas peserta didik. Guru fiqih berperan sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus panutan dalam penanaman pemahaman syariat Islam menjadi hal yang esensial, mengingat fiqih merupakan disiplin ilmu dalam syariah Islam yang

secara khusus mengkaji aturan-aturan hukum yang mengatur kehidupan individu, sosial, dan hubungan manusia dengan sang pencipta. Maka dari itu, peningkatan kualitas interaksi guru-peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa proses pembelajaran fiqih berjalan dengan baik dan produktif. Interaksi edukatif yang terjadi antara tenaga pengajar dan murid berlangsung dalam suasana yang mendukung, meskipun belum sepenuhnya ideal. Kualitas interaksi ini sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan guru. Metode yang menarik dan bervariasi akan menciptakan suasana kelas yang hidup, mendorong keaktifan peserta didik, serta mempermudah guru dalam membangun kedekatan yang bermakna. Caranya dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang akan membebaskan peserta didik mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik). Sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Guru dapat melakukan berbagai macam cara termasuk dengan membuat situasi belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik dalam menyampaikan proses pembelajaran yang menarik. Sehingga peserta didik cenderung akan menyukai pembelajaran tersebut., mereka merasa bahwa pelajaran ini menarik dan mempunyai keterkaitan bagi masa depannya.

Meski secara umum berjalan dengan baik, penelitian ini mengungkap beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas interaksi guru fiqih dengan peserta didik. Kendala ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterlambatan guru dalam mengajar, kurangnya fokus peserta didik, hingga keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mata pembelajaran fiqih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri peserta didik, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran. Sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap masing-masing faktor penghambat tersebut untuk mencari solusi yang tepat.

Faktor pertama berasal dari sisi peserta didik, terutama terkait keterlambatan dalam memulai proses belajar. Hal ini disebabkan oleh guru yang kadang terlambat masuk kelas karena jarak rumah yang jauh serta kemacetan lalu lintas di pagi hari. Meskipun guru sudah berupaya datang lebih awal, kondisi jalan yang padat tetap menjadi hambatan yang

tidak dapat diprediksi, sehingga berdampak pada waktu belajar yang tersedia. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka cukup memahami situasi tersebut. Mereka mengakui bahwa guru mereka berusaha menjalankan tanggung jawabnya dengan baik meskipun kadang terlambat. Namun, keterlambatan ini tetap menjadi tantangan yang perlu diselesaikan karena dapat memengaruhi konsentrasi belajar dan kedisiplinan peserta didik secara keseluruhan, terutama dalam membangun suasana kelas yang positif sejak awal pembelajaran.

Faktor kedua adalah tantangan dari sisi guru fiqih itu sendiri. Guru menghadapi kesulitan dalam menjaga perhatian dan fokus peserta didik yang cenderung mudah bosan. Jika metode pembelajaran yang digunakan monoton, peserta didik cenderung tidak memperhatikan pelajaran dan malah berbicara dengan temannya. Hal ini sangat mengganggu suasana kelas dan mempengaruhi kelancaran penyampaian materi. Wali kelas menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik sangat penting untuk membangkitkan minat peserta didik. Ketika guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka cenderung lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa niat belajar tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh gaya mengajar dan interaksi yang dibangun guru di kelas.

Faktor ketiga menyangkut keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Ruang kelas yang sempit dan minim fasilitas penunjang, seperti proyektor dan media belajar lainnya, menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran fiqih yang optimal. Kondisi fisik ruang belajar yang tidak memadai juga mengurangi kenyamanan peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru dan wali kelas sepakat bahwa keterbatasan ini mempersulit guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang ada, dan sering kali tidak dapat menggunakan alat bantu visual atau praktik langsung. Padahal, materi fiqih seperti praktik ibadah sangat membutuhkan media atau alat bantu untuk memperjelas konsep yang diajarkan.

Sebagai solusi terhadap keterlambatan guru, guru fiqih memaksimalkan waktu yang tersisa dengan strategi pembelajaran yang efisien. Ia mencoba mengaitkan materi fiqih dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, serta menerapkan pendekatan praktik langsung seperti tayamum di luar kelas. Selain itu, guru memberikan penghargaan seperti tambahan nilai untuk peserta didik yang aktif berdiskusi, agar pembelajaran terasa menarik. Hal ini termasuk jenis Interaksi dyadic, terjadi mana kala hanya ada dua orang yang terlibat didalamnya atau

lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dalam dua arah. Misalnya, interaksi antara percakapan dua arah lewat telpon, interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas jika guru menggunakan metode ceramah atau tanya jawab atau arah tanpa meciptakan dialog antar peserta didik. (Mohammad Asrori, 2019). Kepala madrasah mengakui bahwa meskipun guru fiqih terkadang terlambat, ia tetap mampu menjalankan pembelajaran secara optimal. Dengan kesiapan dan manajemen waktu yang baik, guru langsung memulai pelajaran dengan efektif, membagi waktu antara pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta didik tetap mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran fiqih.

Untuk mengatasi kebosanan peserta didik, guru fiqih didorong untuk menerapkan metode yang bervariasi. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dapat diwujudkan melalui penerapan metode yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan keadaan, situasai serta materi dan kepribadian siswa. Memberikan arahan kepada siswa dalam proses belajar dengan membangun hubungan yang baik bersama peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan, dan berikan semangat serta motivasi kepada peserta didik dengan memberikan hadiah jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik atau bersedia untuk mengerjakan tugas di depan. Wali kelas juga memberikan kontribusi dengan mengenali karakter peserta didik dan memberi masukan kepada guru fiqih terkait pendekatan yang tepat. Ia bahkan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran agar anak-anak mereka mendapat motivasi tambahan di rumah. Kolaborasi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Kepala madrasah menyadari pentingnya peran sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, ia telah menyusun rencana pengadaan dan peningkatan fasilitas secara bertahap. Ia juga berusaha melibatkan semua pihak, termasuk guru, peserta didik, dan komite madrasah, agar perbaikan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Guru fiqih menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadsai sangat penting untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan efektif. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mata pembelajaran fiqih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri peserta didik, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

adalah memotivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, media massa. Dengan adanya fasilitas tambahan seperti proyektor atau alat peraga, guru dapat menyampaikan pelajaran fiqih dengan lebih visual dan interaktif, yang tentunya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, serta tersedianya fasilitas yang mendukung proses belajar. Semua elemen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran fiqih bukan hanya bertujuan menyampaikan ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih dari sekadar pengajar, melainkan menjadi teladan dan fasilitator yang mampu menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pentingnya pendekatan personal yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Menurutnya, guru perlu memahami karakter siswa, membangun komunikasi yang hangat, serta memberi penghargaan terhadap usaha peserta didik. Pendekatan ini sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan minat terhadap materi pelajaran, termasuk fiqih yang dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran teoritis dan kaku. Oleh karena itu, inovasi metode dan pendekatan humanis sangat diperlukan (Nurhayati & Priatna, 2019).

Bentuk interaksi dua arah yang memungkinkan terjadi hubungan langsung antara guru dan peserta didik. Bentuk interaksi ini sangat penting dalam membangun kedekatan, menumbuhkan kepercayaan, dan membentuk suasana belajar yang akrab serta produktif. Penerapan metode ceramah interaktif dan tanya jawab merupakan bentuk nyata dari interaksi dyadic yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran(Rosarian & Dirgantoro, 2020).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru fiqih yang aktif, empatik, dan komunikatif berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Radiathul Adawiyah Mangga Tiga Makassar. Guru fiqih menggunakan berbagai strategi seperti memindahkan posisi duduk peserta didik yang

kurang fokus, memberikan motivasi sebelum pembelajaran, serta menyelenggarakan kuis dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif.

Minat belajar peserta didik yang beragam dipengaruhi oleh karakter masing-masing dan perhatian yang diberikan guru, sehingga guru dituntut untuk fleksibel, humanis, dan menjadi teladan. Selain itu, pelajaran fiqih dianggap penting karena membentuk pemahaman keagamaan dan sikap religius peserta didik melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, serta didukung oleh kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Adapun faktor kendala yang ditemukan dalam interaksi guru fiqih antara lain keterlambatan guru karena jarak dan kemacetan, kurangnya fokus peserta didik akibat metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang belum memadai. Meski demikian, solusi yang diterapkan cukup efektif, seperti guru memaksimalkan waktu belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta melibatkan praktik langsung. Kepala madrasah dan wali kelas juga berperan aktif dalam mendukung dan mencari solusi terhadap kendala yang ada, baik dalam hal metode pembelajaran maupun peningkatan fasilitas.

DAFTAR RUJUKAN

Arqam, M. R., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran Qur'an Melalui Sosialisasi Metode Tahfidz Dan Pelaksanaan Halaqah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–60.

Daulai, A. F., Salsabila, T., Maharani, D., Rambe, M. S., Kurniasih, L., & Tinendung, H. F. (2025). Interaksi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Situasi yang Kondusif di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya,* 5(2), 432–441.

Firdaus, C. B. (2019). Analisis faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di MTs ulul albab. Journal on Education, 2(1), 191–198.

Firmansyah, A. A., & Yusuf, M. (2023). Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Al-Mubarak,* 8, 47–60.

Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 15(1).*

Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8*(2), 150–167.

Ismail, I., Putra, A., Ramdani, A. F., Amalia, R., Bahri, T., Isna, A. N., & Karadona, R. I. (2025). Strategi Pengembangan Keterampilan Komunikatif Dalam Mata Kuliah Al-Quran Dan Hadis pada Mahasiswa Baru Stai Al-Furqan Makassar [Strategy Of Developing Communicative Skills In The Course Of Al-Quran And Hadith For New Students Of Stai Al-Furqan Makassar]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(1), 23–36.

Ismail, I., Ramadhan, F., Maghvira, A., Maulida, I. I., Putra, Y. T., Karadona, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Analysis of the Implementation and Achievement of Al-Qur'an Hadith Education at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bhasirah Makassar. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities,* 5(1), 131–140.

Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. Ananta Vidya.

Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N. (2022). Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar. *Educational Management, 11(1), 46–53.*

Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter,* 9(1), 21–34.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series,* 5(6), 373–378.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Maradjabessy, M. F., Lasut, J. J., & Lumintang, J. (2019). Interaksi Sosial Forum Mahasiswa Kota Tidore Kepulauan di Kota Manado. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture.

Mokiha, M. (2024). UPAYA MENDORONG PEMBELAJARAN KOLABORATIF BAGI PESERTA DIDIK SD NEGERI ELPAPUTIH KECAMATAN

ELPAPUTIH KABUPATEN SBB. Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 474–477.

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.

Munawir, M., & Erindha, A. N. (2023). Memahami karakteristik guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390.

Nurhayati, R. S., & Priatna, O. S. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Darul Ulum Cimahpar Bogor. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 167–178.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration,* 1(2), 77–84.

Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education,* 3(2), 146–163.